

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 DEPOK

Ismail Akbar Brahma

Prodi PPKn STKIP Kusumanegara

Email : ismail_akbar@stkipkusumanegara.ac.id

ABSTRACT

Character education is crucial in producing students who are not only academically successful but also ethically and morally sound. Through character education, the role of teachers in schools becomes significantly influential in fostering students' discipline. The continued issues such as tardiness, use of inappropriate language, and not adhering to the uniform policy indicate that student discipline needs improvement. Based on these issues, the research questions are: 1) How is character education implemented at SMPN 7 to achieve student discipline? 2) What efforts are made by the school to instill character education in order to enhance student discipline? This research employs a qualitative descriptive method. The subjects of this study are students at SMP Negeri 7 Depok, and the focus is on the instillation of character in student discipline. This study examines how the embedding of character values contributes to the level of student discipline. Qualitative research involves gathering verbal data and observing behaviors, aiming to create descriptive analyses. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. At SMPN 7 Depok, character education is integrated into every subject. Additionally, the school conducts extracurricular activities such as Friday morning studies, communal cleaning of the school environment, and seminars to socialize character education to students. Teachers must continue to serve as role models and examples for students to enhance discipline, as understanding character education is key to developing disciplined attitudes in students. Both teachers and parents should maintain good communication to monitor and control student behavior at school.

Keywords: Character Education, Discipline, Students

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat utama dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berhasil secara akademik namun juga pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang beretika dan berakhlak mulia. Tentunya melalui pendidikan karakter ini, peran guru di sekolah menjadi sangat berpengaruh pada karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Masih adanya perilaku peserta didik yang datang terlambat, berkata kasar, tidak menggunakan seragam sesuai jadwal menandakan bahwa kedisiplinan peserta didik harus ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMPN 7 dalam mewujudkan kedisiplinin peserta didik?, 2) Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter

untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik?. Metode penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 7 Depok. Objek penelitian ini adalah penanaman karakter dalam kedisiplinan peserta didik. Dalam objek penelitian ini dapat dilihat bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam mewujudkan tingkat kedisiplinan peserta didik. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa lisan orang dan perilaku yang sedang diamati, meneliti suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. penanaman pendidikan karakter di SMPN 7 Depok dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke setiap mata pelajaran. SMPN 7 Depok melakukan kegiatan di luar kelas dalam rangka menanamkan pendidikan karakter yaitu kajian Jumat pagi serta bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan melakukan seminar untuk sosialisasi kepada peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter. Guru perlu terus menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan karena modal dari pemahaman pendidikan karakter salah satunya adalah dapat mewujudkan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik. Peran guru dan orang tua harus menjaga komunikasi dengan baik dalam rangka mengawasi dan mengontrol perilaku peserta didik baik di sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kedisiplinan, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tentunya melalui peran guru, orang tua dan beragam program sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian Arniah dinyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat ditentukan dari peran orang tua, guru, dan teman sebaya. Dalam lingkup sekolah, artinya peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dapat dijadikan teladan seorang guru yang bertutur kata sopan, datang tepat waktu, menggunakan seragam(Arniah et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kedisiplinan dapat diterapkan dilingkungan sekolah dengan cara peserta didik datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, mengerjakan segala kewajiban dan mematuhi tata tertib aturan sekolah. Selain itu, peran orang tua dan teman sebaya juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam menumbuhkan pendidikan karakter.

Generasi muda saat ini cenderung mudah tergerus dengan adanya peradaban era globalisasi. Generasi muda cenderung belum mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan pedoman yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa serta mudah goyah dalam menghadapi kehidupan. Hal ini tentunya melalui pendidikan karakter penting untuk diterapkan pada generasi muda (Binti, R,K., Muhtadik,M,A., Wathon,

2023). Kurangnya sikap disiplin peserta didik dapat menjadi kendala dan hambatan besar bagi bangsa Indonesia pada umumnya dan bagi peserta didik pada khususnya. Kurangnya kedisiplinan siswa dapat menimbulkan perilaku yang melanggar aturan dan cenderung tidak peduli dengan kondisi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, melalui penanaman karakter kepada peserta didik dapat menumbuhkan semangat kedisiplinan. Tentunya hal ini tidak hanya menjadi tanggungjawab bagi guru yang berada di sekolah dalam ranah lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dan penanaman kedisiplinan sangat terkait dan berkesinambungan dengan penanaman karakter di lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik (Lestari & Handayani, 2023). Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui bahwa dalam pendidikan tidak hanya memberikan informasi dan ilmu saja namun, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika dan agama dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat utama dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berhasil secara akademik namun juga pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang beretika dan berakhlak mulia. Tentunya melalui pendidikan karakter ini, peran guru di sekolah menjadi sangat berpengaruh pada karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Jika guru tidak peduli terhadap kedisiplinan siswa maka sudah tentu peserta didik akan sangat banyak pelanggaran yang biasa dilakukan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting di tanamkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan.

Peserta didik di SMP Negeri 7 Depok perlu terus ditingkatkan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Ada saja peserta didik yang masih berani melawan guru, tidak tertib dalam berpakaian, datang terlambat, berkata kasar. Tentunya melihat apa yang terjadi di lapangan penting kiranya untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan melalui penanaman karakter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 7 Depok. Objek penelitian ini adalah penanaman karakter dalam kedisiplinan peserta didik. Dalam objek penelitian ini dapat dilihat bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam mewujudkan tingkat kedisiplinan peserta didik. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa lisan orang dan perilaku yang sedang diamati, meneliti suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada saat reduksi data artinya merangkum untuk memilah hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada penanaman nilai karakter dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik. Dalam mereduksi data maka peneliti merangkum hal pokok dari hasil wawancara maupun kejadian yang ada di lokasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pada saat observasi lapangan maka peneliti terjun langsung ke sekolah untuk melihat dan mengamati peserta didik. Serta melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah Ibu Dedeh.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 7 Depok, dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter sudah diterapkan dalam mata pelajaran PPKn serta beragam aturan sekolah tentunya sudah memasukkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, guru sudah memberikan contoh kepada peserta didik dalam berpakaian, bertutur kata dan disiplin dalam datang pulang waktu jam kerja. Selain itu, guru juga wajib hadir setiap hari untuk mengisi jam pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat mendapat pengajaran tanpa jam kosong. Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa masih saja ada peserta didik yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan kajian di jumat pagi, masih adanya peserta didik yang bercanda, berdiri, tidak mendengarkan guru, peserta didik tidak menggunakan jilbab pada saat kajian di jumat pagi tersebut. Hal ini menandakan bahwa masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dan belum dapat memiliki nilai-nilai karakter dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan dapat ditanamkan dengan pembiasaan setiap harinya. Guru di dalam kelas dapat membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam belajar, mengerjakan tugas, berpakaian seragam sesuai jadwal yang ditentukan. Kedisiplinan dapat ditumbuhkan sebagai bentuk kepribadian yang positif. Pembiasaan kedisiplinan yang dapat guru terapkan kepada peserta didik di dalam kelas harus dilakukan dengan berkesinambungan, berkelanjutan dan adanya sanksi dan hukuman bagi yang tidak berdisiplin. Sehingga guru harus lebih awal berdisiplin sebagai contoh untuk peserta didik. Pendidikan karakter berakaitan dengan sikap, perilaku, budi pekerti yang bermoral (Febriyanto et al., 2020). Dalam pendidikan karakter banyak aspek yang dapat dikaitkan dengan kepribadian peserta

didik dalam keseharian. Guru harus terus menanamkan nilai gotong royong, mandiri, disiplin, kerja keras, jujur. Dengan modal pemahaman pada pendidikan karakter tersebut tentunya peserta didik dengan sendirinya akan mampu berperilaku disiplin.



Gambar 1. Kegiatan peserta didik di lapangan pada jumat pagi dalam menanamkan pendidikan karakter yang berakhlak mulia

Setiap kegiatan yang dilakukan sekolah, tentunya peserta didik di bangku SMP tidak dapat dilepas begitu saja, masih perlu adanya pengawasan di lapangan untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini didukung dari hasil penelitian Maliki dapat diketahui bahwa cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa antara lain : 1) guru menyambut kedatangan siswa dan menanyakan tentang tugas-tugasnya, 2) guru mengingatkan peraturan di kelas untuk meningkatkan kedisiplinan diri, 3) guru memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu bersikap disiplin, 4) guru memberikan contoh berperilaku yang mencerminkan sikap disiplin, 5) guru harus mampu menemukan alternatif dan metode yang tepat dalam mendekati peserta didik di usia remaja, 6) guru memberikan semangat kepada peserta didik yang mengalami kendala baik di dalam maupun di luar kelas (Maliki, 2017).



Gambar 2. Penanaman Nilai Karakter Peserta Didik dilakuan Oleh Guru

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yaitu: terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek (Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional). Penanaman nilai karakter peserta didik di SMPN 7 Depok tentunya sudah diupayakan oleh pihak sekolah, antara lain menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan doa bersama, melakukan gotong royong setiap jumat pagi setelah doa bersama dengan semua warga sekolah, bertoleransi antar keanekaragaman yang ada di sekolah dengan anti bullying serta berorientasi pada iptek dengan memanfaatkan sebaikmungkin. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik antara lain: 1) pembentukan karakter yang dipadukan dengan kurikulum, 2) pembentukan karakter yang dipadukan dengan ekstrakurikuler, 3) pembentukan karakter yang dipadukan dengan manajemen sekolah (Palunga & Marzuki, 2017).



Gambar 3. Ibu Dedeh Wakil Kepala Sekolah SMPN 7 Depok

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dedeh sebagai wakil kepala sekolah SMPN 7 Depok menjelaskan bahwa pendidikan karakter saat ini sangatlah penting ditengah maraknya kenakalan remaja dan degradasi moral. Banyak anak-anak pintar namun sayang minus dalam berperilaku. Hal ini membuat keprihatinan sebagai guru dan menjadi tanggungjawab besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter khususnya kepada peserta didik di SMPN 7 Depok. Di SMPN 7 Depok menurut Ibu Dedeh, kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik, sewajarnya saja jika peserta didik ada yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter sehingga berdampak pada kurangnya kedisiplinan dalam diri peserta didik tersebut. Di SMPN 7 tidak ada yang tawuran, narkoba. Masih sebatas kenakalan yang masih bisa di komunikasikan dengan baik oleh guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah terus menjadi partner yang baik kepada siswa dan orang tua. Menjaga hubungan yang baik, pengawasan terus dilakukan antar orang tua, wali kelas dan siswa. Dengan komunikasi dan pendekatan antar kedua belah pihak maka penanaman nilai karakter akan lebih mudah dijalankan. Adapun upaya dari guru-guru tentunya harus menjadi teladan bagi peserta didik untuk terus tidak bosan berperilaku disiplin, jujur, ramah, beretika dan bertutur kata yang sopan baik dengan guru, orang tua maupun peserta didik itu sendiri. Beragam program yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter tentunya melalui semua mata pelajaran untuk secara implisit memasukkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu, penanaman nilai agama terus dilakukan tidak hanya melalui mata pelajaran Agama namun pada kegiatan di luar kelas seperti

Jumat pagi adanya doa bersama di lapangan, dan memberi kebebasan bagi peserta didik untuk aktif dan berprestasi dalam mengikuti kegiatan non akademik.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Ramah Anak sebagai Penanaman Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa salah satu upaya SMPN 7 Depok dalam pendidikan karakter dan meningkatkan kedisiplinan adalah adanya sosialisasi bagi peserta didik tentang ramah anak. Bahwa dalam kegiatan ini dijelaskan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti tidak bully, disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, bertutur kata, toleransi, mendengarkan pendapat dan menghormati orang lain serta beriman dan bertakwa pada Tuhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kemampuan individu dalam berperilaku dengan ketaladanan yang bersifat mengikat karena ada sanksi dan hukuman yang tegas. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Kedisiplinan akan menghasilkan banyak kesuksesan jika kedisiplinan itu sendiri ditegakkan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Beberapa cara dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah antara lain: 1) Peningkatan motivasi, 2) Pendidikan dan latihan, 3) Kepemimpinan, 4) Penegakan aturan, 5) Penerapan reward dan punishment (Dole, 2021). Berdasarkan hal tersebut tentunya, SMPN 7 Depok sudah melakukan beragam upaya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sebagai modal yang tepat untuk mewujudkan perilaku disiplin. Tentunya pihak sekolah tidak dapat sendirian dalam menanamkan nilai karakter, orang tua dan teman sebaya juga memiliki pengaruh besar dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal ini dapat

dilihat dari peran orang tua yang harus mampu peduli, perhatian kepada anak di lingkungan keluarga, mengontrol anak dengan pengawasan yang tegas dan bertanggungjawab. Tentunya jika orang tua memiliki komitmen yang sama dengan pihak sekolah maka penanaman nilai karakter akan mudah dijalankan sehingga peserta didik akan terbiasa untuk disiplin. Tapi jika orang tua melemah dalam hal pengasuhan dan kontrol kepada anak di rumah maka tentunya ini menjadi kepincangan dalam membentuk pendidikan karakter anak. Selain itu, pengaruh teman sebaya tentunya juga menentukan pengaruh kedisiplinan peserta didik untuk dengan siapa mereka bergaul, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka bertutur kata. Artinya bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru, namun peran orang tua dan teman sebaya juga sangat mempengaruhi anak untuk mewujudkan sikap disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman pendidikan karakter di SMPN 7 Depok dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke setiap mata pelajaran. SMPN 7 Depok melakukan kegiatan di luar kelas dalam rangka menanamkan pendidikan karakter yaitu kajian Jumat pagi serta bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan melakukan seminar untuk sosialisasi kepada peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter. Selain itu, guru perlu terus menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan karena modal dari pemahaman pendidikan karakter salah satunya adalah dapat mewujudkan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik. Peran guru dan orang tua harus menjaga komunikasi dengan baik dalam rangka mengawasi dan mengontrol perilaku peserta didik baik di sekolah. Lingkungan keluarga maupun teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniah, A., Rifa'i, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Binti, R.K., Mubtadik, M.A., Wathon, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Hda. *Jurnal Edukasi Masyarakat*, 1(No. 1), 1–17.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak

- Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Maliki, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Kubung. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.29210/114900>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>